

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan di dalam masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan formal maupun nonformal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat yang menggunakan Program untuk anak usia 4 - ≤ 6 tahun (Depdiknas, 2009:1) .

Musfiroh (2008:2) menyatakan bahwa penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD (PADU) mengindikasikan kesadaran yang tinggi pihak pemerintah dan sebagian pemerhati pendidikan dalam menangani pendidikan anak – anak secara lebih profesional dan serius. Penanganan anak usia dini khususnya di bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa – masa mendatang. Pada masa usia dini itu, kualitas hidup seorang manusia dipancarkan dan memiliki makna serta

pengaruh yang luar biasa pada hidup selanjutnya, pun setelah anak dewasa. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika pada masa – masa inilah manusia berada masa *the golden age*.

Lingkup pengembangan kemampuan dasar meliputi beberapa pengembangan. Salah satu diantaranya adalah lingkup pengembangan bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Sehubungan betapa pentingnya pengembangan bahasa, maka perlu dikembangkan sejak usia Taman Kanak - Kanak.

Pada usia dini seharusnya anak sudah lancar dan jelas dalam mengungkapkan keinginannya tanpa rasa takut. Kemampuan berbahasa yang baik sudah dapat dikuasai anak usia 5-6 tahun, karena mempermudah dalam proses pembelajaran. Kemampuan bahasa yang baik dapat juga membantu anak melakukan komunikasi dengan lancar dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Namun berbeda dengan kenyataan di TK B Pertiwi Kunti, kemampuan berbahasa anak masih rendah. Hal ini dapat terlihat saat anak kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga anak lebih banyak diam. Meskipun dalam berkomunikasi dengan sesama temannya namun disaat percakapan dengan guru maupun tanya jawab, kemampuan bahasa anak masih kurang. Anak belum dapat mengungkapkan dan

mengekspresikan pikiran maupun pengalaman yang pernah dialami oleh anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kurangnya kemampuan berbahasa anak masih terlihat jelas disaat anak berada didepan kelas maupun disaat guru memberikan pertanyaan pada anak. Tidak adanya metode lain yang digunakan saat kegiatan pembelajaran membuat kegiatan kurang menarik. Sehingga hanya memberikan pembelajaran seadanya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Di TK B Pertiwi Kunti Tahun Ajaran 2013/2014. Metode bercerita dengan boneka tangan dapat diimplementasikan pada pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa anak karena lebih bersifat kreatif, inovatif dan menarik, sehingga anak termotivasi untuk mendengarkan cerita. Dengan menggunakan alat peraga boneka tangan dapat menarik perhatian anak.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK B Pertiwi Kunti Andong Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014?”.

C. Tujuan Masalah

Tujuan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak TK B pertiwi Kunti Andong Boyolali.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan di TK B Pertiwi Kunti Andong Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sendiri dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- 1) Dapat menambah pengetahuan pendidikan anak usia dini.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu membuka wawasan dan pengetahuan tentang bercerita dengan penggunaan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kurikulum di Pendidikan Anak Usia Dini yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

- 4) Dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan bercerita menggunakan alat peraga pada anak usia dini.
- 5) Memberikan gambaran nyata kepada pendidikan bahwa metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

a. Bagi Guru

Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat:

- 1) Sebagai bahan pembelajaran bahwa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan referensi tentang cara meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan boneka tangan.
- 3) Memperbaiki pengelolaan kelas dalam pembelajaran.

b. Bagi Anak

Dengan penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 2) Menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan mengembangkan bahasa anak

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah, antara lain:

- 1) Melengkapi sarana, prasarana dan memberikan metode pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.